

Analisis Strategi Manajemen ZISWAF dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat: Studi pada ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan

Ayu Niatasya Nasution¹, Supaino², Muhammad Zuhirsyan³

Rikwan Effendi S Manik⁴, Rahmadani⁵, Suherman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan

ayuniatasyanst@gmail.com¹, supaino@polmed.ac.id²,

muhammadzuhirsyan@gmail.com³, rikwan@polmed.ac.id⁴,

rahmadani@polmed.ac.id⁵, hermanpolmed@yahoo.com⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the ZISWAF management strategies implemented by the ZISWAF Center of Politeknik Negeri Medan in improving the economic welfare of the Muslim community, particularly among the academic community classified as mustahik. Additionally, the study identifies challenges and obstacles in managing ZISWAF funds and explores solutions applied to address those challenges. The research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with seven relevant informants. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. SWOT analysis using IFAS and EFAS matrices was conducted to formulate appropriate strategies. The findings reveal that management functions—planning, organizing, actuating, and controlling—have been effectively applied. The WO (Weaknesses–Opportunities) strategy was identified as the most suitable approach, emphasizing the improvement of internal weaknesses by optimizing external opportunities. This study is expected to serve as a reference for sustainable and adaptive ZISWAF management development.

Keywords : ZISWAF, strategic management, economic welfare, SWOT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen ZISWAF yang diterapkan oleh ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, khususnya bagi civitas akademika yang termasuk dalam kategori mustahik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam pengelolaan dana ZISWAF serta solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tujuh narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan ZISWAF di lingkungan Politeknik Negeri Medan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian juga didukung oleh analisis SWOT melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen ZISWAF yang diterapkan telah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam rangka mendukung kesejahteraan civitas akademika. Melalui analisis SWOT, strategi WO (Weaknesses–Opportunities) menjadi strategi utama yang dapat diterapkan, dengan mengoptimalkan peluang eksternal untuk menutupi kelemahan internal. Beberapa tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi yang belum maksimal dapat diatasi melalui peningkatan sosialisasi, sistem digitalisasi, dan kerja sama antar-lembaga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi manajemen

ZISWAF yang lebih efektif dan berkelanjutan, baik di lingkungan kampus maupun lembaga sejenis lainnya.

Kata kunci : ZISWAF, manajemen strategis, kesejahteraan ekonomi, SWOT.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin menekankan konsep kasih sayang dan solidaritas antarmanusia melalui instrumen ekonomi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). ZISWAF tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual (hablumminallah) dan sosial (hablumminannaas), tetapi juga sebagai pilar pengembangan ekonomi berkeadilan, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103: "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) mensucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui" (M. Rahmawati & Yazid, 2021). Konsep ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, seperti bantuan modal usaha dan pendidikan, yang didukung oleh lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Suci Rahmida & M. Ridwan, 2023).

Gambar Pengumpulan Nasional Tahun 2024 per Jenis Dana

No	Jenis Dana	Jumlah Pengumpulan (Rp)		Pertumbuhan (%)
		Tahun 2023	Tahun 2024	
1	Zakat Mal	3,661,809,360,616	4,350,099,606,318	18.80%
2	Zakat Fitrah	383,890,910,808	618,668,807,899	61.16%
3	Infak/Sedekah	3,893,991,451,371	3,759,094,821,080	-3.46%
4	Kurban	1,821,603,126,273	2,695,928,225,424	48.00%
5	Dana Sosial Keagamaan Lainnya	573,934,411,049	198,336,062,526	-65.44%
Total		10,335,229,260,117	11,622,127,523,247	12.45%
6	ZIS-DSKL Off Balance Sheet	21,984,555,575,517	28,887,733,938,943	31.40%
Total		32,319,784,835,634	40,509,861,462,190	25.34%

Sumber: Outlook Zakat Indonesia 2024

Data nasional menunjukkan tren positif penghimpunan dana ZISWAF, dengan total Rp40,5 triliun pada 2024, meningkat 25,34% dari tahun sebelumnya, didorong oleh inovasi digital dan partisipasi generasi muda (BAZNAS, 2024). Namun, pengelolaan di tingkat mikro, seperti di perguruan tinggi, masih menghadapi tantangan, termasuk penghimpunan yang tidak konsisten dan penyaluran yang bersifat konsumtif. Politeknik Negeri Medan melalui ZISWAF Center-nya telah menghimpun dana sebesar Rp66,76 juta pada 2024, namun belum optimal dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik (ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan, 2024).

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen ZISWAF di ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi civitas akademika, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi inovatif. Batasan masalah mencakup aspek strategi manajemen dan kendala internal/eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan. Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi

ilmiah bagi kajian manajemen ZISWAF, rekomendasi praktis untuk lembaga, serta pengayaan wawasan peneliti. Dengan pendekatan analisis SWOT, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Manajemen

Strategi merupakan alat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, melibatkan perencanaan program, prioritas alokasi sumber daya, dan pencapaian keunggulan bersaing berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Rangkuti (2016) dalam bukunya Teknis Pembedahan Kasus Bisnis Analisis SWOT bahwa "Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya untuk tujuan jangka panjang, program tidak langsung, serta prioritas alokasi sumber daya." Pandangan ini selaras dengan Michael Porter dalam (Ilyas et al., 2023), yang menekankan strategi sebagai sarana untuk meraih keunggulan kompetitif melalui keputusan manajemen puncak dan alokasi sumber daya skala besar, yang memengaruhi arah perkembangan perusahaan dalam jangka waktu lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Manajemen ZISWAF

Manajemen ZISWAF telah berkembang dari pengelolaan tradisional dan individual menjadi pendekatan profesional yang mengadopsi prinsip manajemen modern, meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Lembaga seperti BAZNAS dan LAZ menerapkan inovasi digital, seperti aplikasi pembayaran zakat melalui *QR code*, serta akuntabilitas dan audit syariah untuk membangun kepercayaan masyarakat. Wakaf juga bertransformasi menjadi wakaf produktif yang mendukung investasi syariah guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen ZISWAF berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat melalui program produktif, regulasi kuat, dan teknologi, sebagai instrumen strategis mengatasi kesenjangan sosial.

Pengertian ZISWAF

Zakat secara etimologis berarti tumbuh, berkembang, kesucian, dan keberkahan, serta menyucikan jiwa dan harta. Dalam syariat, zakat adalah bagian harta wajib yang dikeluarkan untuk meraih keridaan Allah dan meringankan beban kaum dhuafa. Jenisnya meliputi zakat mal, fitrah, profesi, emas/perak, pertanian, dan ternak, dengan penerima (asnaf) delapan golongan (Zulkifli, 2020) sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Infaq berasal dari kata "anfaqa" yang berarti mengeluarkan harta untuk kebaikan, mencakup infaq wajib dan sunnah tanpa batasan jumlah atau penerima (Ubabuddin & Nasikhah, 2021). Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261 menjanjikan pahala berlipat: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui."

Sedekah berasal dari "shadaqa" yang berarti kebenaran, mencakup amal kebajikan materi dan non-materi tanpa batasan waktu atau jumlah (Firdaus, 2020), berbeda dari zakat yang terikat ketentuan. Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 80 menekankan: "Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar, keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku)'."

Wakaf berarti menahan harta agar manfaatnya mengalir untuk kepentingan umum atau ibadah, diklasifikasikan berdasarkan tujuan (sosial, keluarga, gabungan), durasi (abadi, sementara), dan penggunaan (langsung, produktif) (Saprida et al., 2022). Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 92 mendorong: "Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu nafkahkan, maka Allah mengetahuinya."

Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup, yang merupakan gambaran keadaan kehidupan yang baik. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 mendefinisikan kesejahteraan sebagai tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin. Kesejahteraan juga menjadi tujuan penting pembentukan negara, sehingga kepala negara harus fokus mensejahterakan masyarakat melalui berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, atau kebijakan. Berikut konsep kesejahteraan ekonomi dalam ekonomi konvensional dan Islam (Suardi, 2020).

Kesejahteraan menurut Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, meliputi material, spiritual, dan moral. Konsep ini tidak hanya berdasarkan nilai ekonomi, tetapi juga spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad-ddin), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-mal). Tujuan ekonomi Islam secara terperinci mencakup aspek-aspek tersebut.

Kesejahteraan menurut Al-Quran merupakan tujuan ajaran Islam dalam bidang ekonomi, sebagai bagian dari rahmatan lil alamin, namun diberikan Allah SWT dengan syarat manusia melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Banyak ayat Al-Quran menjelaskan kesejahteraan, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait ekonomi. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Kesejahteraan menurut ekonomi konvensional, dalam pandangan modern, berarti terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan jaminan sosial. Jika tidak terpenuhi, keberlangsungan hidup terancam. Ekonomi konvensional dipengaruhi pandangan fisika klasik, seperti pendapat Jean Baptiste Say bahwa ekonomi berjalan otomatis dan seimbang tanpa campur tangan, di mana produksi menciptakan permintaannya sendiri. Ini sejalan dengan Adam Smith, yang percaya bahwa individu mengejar kepentingan pribadi secara bebas akan mendorong kepentingan publik, dengan kebebasan dan persaingan pasar menghasilkan efisiensi dan kesejahteraan umum (Suardi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi manajemen ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, dengan alur penelitian yang sistematis mulai dari observasi, wawancara, pengumpulan data, analisis data, hingga simpulan dan saran. Dilaksanakan di ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater USU No 1, Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara, selama periode Januari hingga selesai pada 2025, dengan jadwal tahapan meliputi pengusulan judul, pembimbingan, ujian komprehensif, seminar proposal, pendaftaran sidang, sidang tugas akhir, perbaikan, dan yudisium.

Variabel penelitian dioperasionalkan dengan jelas: strategi manajemen (proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi, dengan dimensi proses manajerial, analisis lingkungan, dan indikator seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman); ZISWAF (proses penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, wakaf secara profesional dan transparan, dengan dimensi pengumpulan, pengelolaan, penyaluran dana, dan indikator seperti sosialisasi, metode penghimpunan, administrasi, pelaporan, transparansi, kriteria mustahik, bentuk bantuan); serta kesejahteraan ekonomi (terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya taraf hidup ekonomi-sosial melalui pengelolaan ZISWAF tepat sasaran, dengan dimensi kesejahteraan ekonomi dan sosial, serta indikator seperti pendapatan, kemampuan mencukupi kebutuhan pokok, hubungan sosial, dan perubahan kualitas hidup).

Subjek penelitian meliputi pengelola ZISWAF Center (pihak yang terlibat dalam penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dana) dan penerima manfaat (individu atau kelompok yang mendapat bantuan ekonomi), sedangkan objeknya

adalah strategi manajemen ZISWAF untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di lingkungan Politeknik Negeri Medan, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan inovasi.

Data kualitatif diperoleh dari sumber primer (melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pengurus ZISWAF Center) dan sekunder (buku, jurnal, laporan tahunan, artikel, dokumen resmi). Teknik pengumpulan data mencakup observasi non-partisipatif untuk mengamati proses penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dana ZISWAF dan analisis SWOT; wawancara terbuka dengan pengurus untuk menggali informasi strategi manajemen; studi pustaka untuk landasan teoritis; serta dokumentasi seperti catatan wawancara dan dokumen tertulis.

Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi), reduksi data (penyaringan, rangkuman, identifikasi tema dan pola), penyajian data (deskriptif naratif, bagan, hubungan antarkategori), analisis SWOT (matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta merumuskan strategi SO, ST, WO, WT), teknik keabsahan data (triangulasi sumber untuk verifikasi kredibilitas), dan penarikan kesimpulan berdasarkan data valid.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang secara komprehensif dan sistematis untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan kedalaman analisis, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi manajemen ZISWAF dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, dengan pendekatan kualitatif yang sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial-ekonomi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Triangulasi Data Pengelolaan ZISWAF di UPZ Polmed

Triangulasi data merupakan metode validasi yang digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber (dalam hal ini, wawancara dengan narasumber seperti Ketua UPZ, Sekretaris, Bagian Pengumpulan, Bagian Perencanaan, dan Muzakki) guna memastikan konsistensi, keakuratan, dan keandalan temuan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesamaan, perbedaan, dan kesimpulan utama terkait pengelolaan ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) di Unit Pengelola Zakat (UPZ) Ziswaf Center Politeknik Negeri Medan (Polmed). Data diolah dari tabel 4.1, yang mencakup berbagai pertanyaan kunci tentang aspek pengelolaan, program, dan tantangan UPZ Polmed.

1. Ringkasan Temuan Utama Berdasarkan Tema

Temuan dikelompokkan berdasarkan tema utama dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dengan fokus pada konsistensi jawaban antar narasumber. Secara umum, terdapat konsistensi tinggi dalam deskripsi pengelolaan dasar (seperti sistem payroll dan penyaluran bantuan), namun ada variasi dalam penilaian kualitas, partisipasi, dan tantangan, terutama dari perspektif Muzakki yang lebih kritis.

Pengelolaan ZISWAF Saat Ini:

Semua narasumber (Ketua, Sekretaris, Bagian Pengumpulan, Bagian Perencanaan) sepakat bahwa pengelolaan cukup baik, mencakup fungsi manajemen dasar (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) dengan strategi adaptif seperti payroll zakat dari dosen dan penyaluran ke mahasiswa kurang mampu serta petugas kebersihan. Muzakki menilai kurang aktif dalam penghimpunan, lebih bergantung pada dosen saja.

Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Mustahik:

Konsistensi tinggi: Program disesuaikan dengan kebutuhan mustahik (mahasiswa kurang mampu dan petugas kebersihan), dengan fokus pada bantuan uang kuliah dan sembako. Narasumber internal (Ketua, Sekretaris, dll.) menilai tepat guna, sementara Muzakki mengatakan cukup meski penghimpunan dana tidak optimal.

Pelaksanaan SOP (Standar Operasional Prosedur):

Semua narasumber menyatakan SOP mengikuti panduan BAZNAS Sumut, meliputi penghimpunan, penyimpanan, dan penyaluran. Namun, Muzakki meragukan optimalitasnya ("sepengetahuan saya masih belum").

Sistem Pelaporan dan Evaluasi:

Dilakukan tahunan ke BAZNAS Sumut berdasarkan RKHT (Rencana Kerja dan Himpunan Tahunan). Narasumber internal menilai baik, tetapi Muzakki menyebut pelaporan kurang menyeluruh (hanya via WhatsApp).

Penggunaan Teknologi:

Terbatas pada QRIS untuk donasi, flyer digital, dan WhatsApp untuk sosialisasi. Belum ada media sosial khusus. Narasumber sepakat teknologi belum optimal, terutama untuk sosialisasi luas.

Proses Pengajuan dan Penyaluran Bantuan:

Data mahasiswa dari Gedung Z, melalui verifikasi dan wawancara. Penyaluran tepat waktu (setiap tahun) berupa beasiswa dan sembako. Muzakki kurang tahu detail proses.

Dampak Program terhadap Kesejahteraan Civitas:

Positif: Meringankan beban ekonomi mahasiswa dan petugas kebersihan. Narasumber internal menilai signifikan, tetapi Muzakki skeptis karena dana terhimpun sedikit dan kurang program produktif.

Kekuatan UPZ Polmed:

Sumber dana stabil dari payroll dosen Muslim, dukungan BAZNAS dan kampus, serta data muzakki terstruktur. Muzakki menambahkan potensi besar dari civitas Islam, tapi kesungguhan pengelolaan kurang.

Kualitas SDM:

Baik (berlatar belakang dosen), tapi terbatas waktu dan belum tersertifikasi amil zakat. Muzakki menilai kurang optimal.

Kendala Internal:

Rendahnya kesadaran berzakat, sosialisasi belum menyeluruh, partisipasi mahasiswa rendah. Muzakki menekankan kurangnya aktifitas pengelola.

Partisipasi Civitas Kampus:

Belum optimal (hanya ~10% atau stagnan). Narasumber internal mengakui perlu peningkatan, Muzakki sepakat belum maksimal.

Konsistensi Dana:

Stagnan atau fluktuatif rendah, karena jumlah muzakki sama. Muzakki khawatir bisa turun dan muzakki pindah ke lembaga lain.

Potensi Peningkatan Muzakki:

Sangat besar (mayoritas dosen dan mahasiswa Muslim). Narasumber internal optimis, Muzakki setuju jika pengelolaan diperbaiki.

Dukungan Kebijakan Kampus:

Ada dukungan (payroll, tempat operasional). Muzakki kurang tahu.

Kerja Sama Eksternal dan Faktor Eksternal:

Peluang kerja sama terbuka (misal dengan Rumah Zakat), tapi belum berhasil. Faktor eksternal penghambat minimal (tidak ada), kecuali rendahnya kesadaran dosen berzakat di luar kampus (menurut satu narasumber).

Risiko Jika Program Tidak Tepat Sasaran:

Kehilangan kepercayaan muzakki, tidak membantu mustahik, dan kesalahan penyaluran. Konsistensi tinggi antar narasumber.

2. Konsistensi dan Perbedaan dalam Triangulasi

Konsistensi Tinggi: Narasumber internal (Ketua, Sekretaris, Bagian Pengumpulan, Bagian Perencanaan) menunjukkan kesamaan dalam mendeskripsikan operasional dasar UPZ, seperti sistem payroll, penyaluran bantuan, dan kepatuhan pada BAZNAS. Ini menunjukkan validitas data internal.

Perbedaan Utama: Muzakki lebih kritis dan pesimistis, sering menyoroti kekurangan seperti rendahnya partisipasi, sosialisasi, dan dampak program. Ini mungkin karena perspektif sebagai pengguna/penerima, bukan pengelola. Tidak ada kontradiksi besar, tetapi Muzakki memberikan pandangan eksternal yang melengkapi data internal.

Validitas Data: Triangulasi ini valid karena data saling mendukung pada aspek teknis, namun perspektif Muzakki menambah dimensi kritis untuk mengidentifikasi area perbaikan.

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan sebagai alat strategis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja organisasi. Menurut Rangkuti (2016), pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan serta ancaman. Dalam penelitian ini, metode SWOT diterapkan untuk merumuskan strategi pengelolaan ZISWAF di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Politeknik Negeri Medan dengan menggabungkan empat kategori utama dalam matriks SWOT, yakni strategi SO, WO, ST, dan WT.

Tabel Pembobotan Faktor Internal

No.	Strategi Internal	Bobot				
		1	2	3	4	5
Kekuatan (<i>Strengths</i>)						
1.	UPZ Politeknik Negeri Medan merupakan satu-satunya lembaga resmi pengelola ZISWAF di Politeknik Negeri Medan yang berada di bawah naungan BAZNAS Sumatera Utara.					√
2.	Jumlah dosen dan tenaga pendidik beragama Islam di Politeknik Negeri Medan menjadi potensi muzakki tetap, yang memberikan kepastian terkait sumber penghimpunan dana setiap bulan.					√
3.	Kualitas SDM pengurus UPZ Polmed cukup baik dan sudah pernah mengikuti pelatihan terkait ZISWAF.					√
4.	UPZ Polmed sudah memiliki sistem kerja atau SOP yang mengikuti panduan BAZNAS Sumatera Utara.					√
5.	Dukungan dari pihak kampus berupa SK, penyediaan ruangan, dan persetujuan sistem payroll zakat.					√
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)						
1.	Kesadaran berzakat para dosen masih rendah dan banyak yang berzakat di luar kampus.					√
2.	SDM pengelola terbatas karena hanya terdiri dari dosen yang juga memiliki tugas mengajar.					√
3.	Konsistensi penghimpunan dana setiap bulan masih stagnan, belum mengalami peningkatan.					√
4.	Sosialisasi masih kurang maksimal dan hanya terbatas melalui grup WA dan informasi di masjid kampus.					√
5.	Belum adanya program zakat atau wakaf produktif yang dikembangkan.					√
6.	Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan belum berjalan optimal.					√

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan :

1. Tidak Penting
2. Kurang Penting
3. Cukup Penting
4. Penting
5. Sangat Penting

Tabel Hasil Perhitungan Skala Bobot

No.	Rating	Jumlah
1.	5/51	0,098
2.	5/51	0,098
3.	4/51	0,078
4.	4/51	0,078
5.	5/51	0,098
6.	5/51	0,098
7.	5/51	0,098
8.	4/51	0,078
9.	5/51	0,098
10.	5/51	0,098
11.	4/51	0,078
Jumlah		1

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel Hasil Evaluasi Faktor Internal (Strengths dan Weaknesses)

No.	Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan (Strengths)				RatingxBobot
1.	UPZ Politeknik Negeri Medan merupakan satu-satunya lembaga resmi pengelola ZISWAF di Politeknik Negeri Medan yang berada di bawah naungan BAZNAS Sumatera Utara.	5	0,098	0,49
2.	Jumlah dosen dan tenaga pendidik beragama Islam di Politeknik Negeri Medan menjadi potensi muzakki tetap, yang memberikan kepastian terkait sumber penghimpunan dana setiap bulan.	5	0,098	0,49
3.	Kualitas SDM pengurus UPZ Polmed cukup baik dan sudah pernah mengikuti pelatihan terkait ZISWAF.	4	0,078	0,312
4.	UPZ Polmed sudah memiliki sistem kerja atau SOP yang mengikuti panduan BAZNAS Sumatera Utara.	4	0,078	0,312
5.	Dukungan dari pihak kampus berupa SK, penyediaan ruangan, dan persetujuan sistem payroll zakat.	5	0,098	0,49
Total Score Kekuatan		23	0,45	2,094
Kelemahan (Weaknesses)				

1.	Kesadaran berzakat para dosen masih rendah dan banyak yang berzakat di luar kampus.	5	0,098	0,49
2.	SDM pengelola terbatas karena hanya terdiri dari dosen yang juga memiliki tugas mengajar.	5	0,098	0,49
3.	Konsistensi penghimpunan dana setiap bulan masih stagnan, belum mengalami peningkatan.	4	0,078	0,312
4.	Sosialisasi masih kurang maksimal dan hanya terbatas melalui grup WA dan informasi di masjid kampus.	5	0,098	0,49
5.	Belum adanya program zakat atau wakaf produktif yang dikembangkan.	5	0,098	0,49
6.	Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan belum berjalan optimal.	4	0,078	0,312
	Jumlah Kelemahan	28	0,548	2,584

Total Kekuatan + total Kelemahan (S+W) = 4,67

Berdasarkan hasil analisis faktor internal (IFAS), diperoleh total skor sebesar 4,67, yang menunjukkan bahwa UPZ Politeknik Negeri Medan memiliki kondisi internal yang kuat. Kekuatan utama mencakup legalitas lembaga di bawah BAZNAS Sumatera Utara, kualitas SDM yang telah mengikuti pelatihan ZISWAF, keberadaan sistem kerja (SOP) yang terstandar, serta dukungan struktural dari pihak kampus. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan seperti rendahnya kesadaran berzakat dari sebagian dosen, keterbatasan SDM pengelola, minimnya sosialisasi, dan belum adanya program zakat atau wakaf produktif. Hasil ini mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, dan promosi program agar lebih optimal.

Tabel Pembobotan Faktor Eksternal

No.	Strategi Eksternal	Rating				
		1	2	3	4	5
	Peluang (<i>Opportunities</i>)					
1.	Mayoritas dosen dan mahasiswa di Polmed beragama Islam sehingga memiliki potensi besar sebagai muzakki.					√
2.	Pemanfaatan teknologi sudah mulai dilakukan, seperti penggunaan QRIS untuk pembayaran zakat, infak, dan sedekah.					√
3.	Terbuka peluang kerja sama dengan lembaga lain untuk pengembangan program ZISWAF.					√
4.	Kampus memiliki kebijakan yang mendukung seperti pemotongan payroll zakat dari gaji dosen.					√

5. Rencana pengembangan program pemberdayaan ekonomi mahasiswa sudah ada, meskipun belum terealisasi. √

Ancaman (Threats)		1	2	3	4	5
1.	Banyak dosen yang sudah berzakat di luar lingkungan kampus sehingga mengurangi potensi zakat di UPZ Polmed.					√
2.	Tingkat kepedulian dan partisipasi mahasiswa dalam ZISWAF masih rendah.			√		
3.	Tidak ada hambatan ekonomi atau regulasi secara langsung, namun potensi ketidaktertarikan civitas bisa menjadi ancaman.				√	
4.	Pengelola UPZ yang juga dosen menyebabkan keterbatasan waktu dan fokus dalam menjalankan program.					√
5.	Terdapat tantangan keberlanjutan program di tengah perubahan kebijakan kampus dan kurangnya regenerasi SDM pengelola.				√	

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan :

1. Tidak Penting
2. Kurang Penting
3. Cukup Penting
4. Penting
5. Sangat Penting Menghitung bobot EFAS:

Diketahui faktor internal adalah dengan menjumlahkan skor bobot yaitu dari tabel diatas maka didapat faktor internal yaitu 46, angka tersebut didapat dari menjumlahkan rating pada tabel tersebut yaitu $5+5+5+4+5+5+3+4+5+4= 46$. Rating adalah skor atau nilai **kualitatif** yang diberikan kepada tiap faktor dan menggambarkan tingkat urgensi atau dampak suatu faktor terhadap lembaga. Setiap skala pada faktor akan dibagi total keseluruhan skala faktor, maka akan diperoleh angka 1 seperti tabel berikut :

Tabel Hasil Perhitungan Skala Bobot

No.	Rating	Jumlah
1.	5/46	0,10869565
2.	5/46	0,10869565
3.	5/46	0,10869565
4.	4/46	0,08695652
5.	5/46	0,10869565
6.	5/46	0,10869565
7.	3/46	0,06521739
8.	4/46	0,08695652
9.	5/46	0,10869565

10.	4/46	0,08695652
	Jumlah	1

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Faktor Internal (*Opportunities dan Threats*)

No.	Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				RatingxBobot
1.	Mayoritas dosen dan mahasiswa di Polmed beragama Islam sehingga memiliki potensi besar sebagai muzakki.	5	0,10869565	0,54347826
2.	Pemanfaatan teknologi sudah mulai dilakukan, seperti penggunaan QRIS untuk pembayaran zakat, infak, dan sedekah.	5	0,10869565	0,54347826
3.	Terbuka peluang kerja sama dengan lembaga lain untuk pengembangan program ZISWAF.	5	0,10869565	0,54347826
4.	Kampus memiliki kebijakan yang mendukung seperti pemotongan payroll zakat dari gaji dosen.	4	0,08695652	0,34782609
5.	Rencana pengembangan program pemberdayaan ekonomi mahasiswa sudah ada, meskipun belum terealisasi.	5	0,10869565	0,54347826
	Total Score Kekuatan	24	0,52173913	2,52173913
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Banyak dosen yang sudah berzakat di luar lingkungan kampus sehingga mengurangi potensi zakat di UPZ Polmed.	4	0,098	0,34782609
2.	Tingkat kepedulian dan partisipasi mahasiswa dalam ZISWAF masih rendah.	5	0,098	0,54347826
3.	Tidak ada hambatan ekonomi atau regulasi secara langsung, namun potensi ketidaktertarikan civitas bisa menjadi ancaman.	4	0,078	0,34782609

4. Pengelola UPZ yang juga dosen menyebabkan keterbatasan waktu dan fokus dalam menjalankan program.	5	0,098	0,54347826
5. Terdapat tantangan keberlanjutan program di tengah perubahan kebijakan kampus dan kurangnya regenerasi SDM pengelola.	5	0,098	0,34782609
Jumlah Kelemahan	21	0,548	2,130434783

Total Peluang + total Ancaman (P+A) = 4,65

Sementara itu, hasil analisis faktor eksternal (EFAS) menunjukkan total skor sebesar 4,65, menandakan lingkungan eksternal yang cukup mendukung pengembangan ZISWAF di UPZ Polmed. Peluang utama meliputi potensi muzakki dari kalangan dosen dan mahasiswa, dukungan kebijakan kampus berupa sistem payroll zakat, peluang kerja sama eksternal, serta kemajuan teknologi digital seperti penggunaan QRIS. Ancaman yang diidentifikasi antara lain rendahnya partisipasi civitas akademika dan keterbatasan waktu pengelola yang juga berprofesi sebagai dosen.

Kedua hasil tersebut (IFAS = 4,67; EFAS = 4,65) menunjukkan posisi strategis UPZ Politeknik Negeri Medan berada pada kondisi agresif-progresif, yang memungkinkan lembaga untuk mengembangkan strategi penguatan berbasis inovasi dan digitalisasi. Penggabungan hasil analisis menghasilkan empat strategi alternatif:

- Strategi SO: Memanfaatkan kekuatan kelembagaan dan dukungan kampus untuk menangkap peluang digitalisasi dan kolaborasi eksternal.
- Strategi WO: Memperbaiki kelemahan internal seperti keterbatasan SDM dengan memanfaatkan peluang teknologi dan dukungan regulasi.
- Strategi ST: Menggunakan kekuatan organisasi untuk mengantisipasi ancaman partisipasi rendah melalui peningkatan literasi dan sistem monitoring.
- Strategi WT: Melakukan pembenahan administrasi, pelatihan manajemen, dan penerapan manajemen risiko agar kelemahan tidak memperburuk ancaman eksternal.

Dengan hasil tersebut, dapat UPZ Politeknik Negeri Medan memiliki potensi kuat untuk mengembangkan model pengelolaan ZISWAF yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan melalui implementasi strategi berbasis fungsi manajemen serta pendekatan SWOT yang terintegrasi.

Penelitian ini menganalisis strategi manajemen Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Politeknik Negeri Medan berdasarkan penerapan empat fungsi manajemen menurut Terry (2003), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Analisis juga dikaitkan dengan hasil matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan ZISWAF.

Hasil menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah berjalan baik melalui penyusunan program kerja tahunan dan penetapan target penghimpunan, meskipun masih terdapat kelemahan dalam pengembangan zakat produktif dan inovasi digital. Pada fungsi pengorganisasian, dukungan kelembagaan kampus menjadi kekuatan, namun keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama. Fungsi pelaksanaan telah mencakup kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana konsumtif, tetapi belum menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi. Sedangkan fungsi pengawasan masih bersifat informal dan memerlukan sistem evaluasi berbasis

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) (Kekuatan)	WEAKNESSES (W) (Kelemahan)
OPPORTUNITIES (O) (Peluang)	Strategi SO SO = 2,09 + 2,25 SO = 4,34	Strategi WO WO = 2,58 + 2,52 WO = 5,1
THREATS (T) (Ancaman)	Strategi ST ST = 2,09 + 2,13 ST = 4,22	Strategi WT WT = 2,58 + 2,13 WT = 4,71

indikator kinerja untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Melalui analisis SWOT, diperoleh empat strategi utama, dengan strategi WO (Weaknesses–Opportunities) sebagai prioritas tertinggi (skor 5,1). Strategi ini berfokus pada upaya memperbaiki kelemahan internal melalui pemanfaatan peluang eksternal, seperti digitalisasi dan dukungan regulasi. Adapun strategi SO (Strengths–Opportunities) menitikberatkan pada penguatan program berbasis keunggulan kelembagaan; ST (Strengths–Threats) berorientasi pada peningkatan literasi dan sistem monitoring untuk menghadapi risiko eksternal; sedangkan WT (Weaknesses–Threats) menekankan perbaikan administrasi dan peningkatan kapasitas SDM untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan strategi berbasis fungsi manajemen dan pendekatan SWOT dapat meningkatkan profesionalisme, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan ZISWAF di lingkungan pendidikan tinggi. Penguatan pada aspek digitalisasi, pemberdayaan ekonomi produktif, dan sistem pengawasan modern menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola ZISWAF yang adaptif dan berdaya guna di UPZ Politeknik Negeri Medan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen ZISWAF yang diterapkan oleh UPZ ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan telah mencakup seluruh fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan civitas akademika yang tergolong mustahik melalui program penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara tepat sasaran.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi lembaga berada pada kuadran WO (Weaknesses–Opportunities) dengan skor tertinggi 5,1, yang menunjukkan bahwa strategi paling efektif adalah memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal.

Kelemahan utama berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sistem digitalisasi, dan rendahnya sosialisasi dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang seperti dukungan dari pihak kampus, potensi muzakki dari civitas akademika, serta perkembangan teknologi digital. Strategi WO menjadi prioritas utama melalui langkah-langkah seperti peningkatan kapasitas SDM, digitalisasi sistem penghimpunan dan pelaporan, serta peningkatan edukasi dan sosialisasi ZISWAF. Selain itu, strategi WT, ST, dan SO juga mendukung keberlanjutan pengelolaan dengan fokus pada mitigasi ancaman eksternal, optimalisasi kekuatan kelembagaan, serta kolaborasi dengan mitra eksternal untuk memperluas jangkauan program.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan ZISWAF di lingkungan pendidikan tinggi sangat bergantung pada penerapan fungsi manajemen yang konsisten, penguatan sistem digital, dan peningkatan literasi zakat serta wakaf di kalangan civitas akademika. Pendekatan strategis berbasis SWOT terbukti mampu menjadi acuan dalam merancang model manajemen ZISWAF yang lebih adaptif, profesional, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2020). Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3, 88–100.
- Ilyas, A., Iswahyudi, M. S., Waty, E., Munawar, A., Irmadiani, N. D., Dagustani, D., Mon, M. D., Mardiana, S., Aulia, D. I., & Barlian, A. (2023). *Buku Ajar Manajemen Strategis* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/379956844>
- Rahmawati, M., & Yazid, M. (n.d.). *Implementasi Ziswaf Dalam Pengembangan Ekonomi Umat Melalui Prinsip Maqashid Syariah*.
- Saprida, Raya, F., & Umari, Z. F. (2022). Manajemen Wakaf Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 59–74.
- Suardi, D. (2020). Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 68–80. <https://kbbi.web.id>
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2, 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Suci Rahmida, & M. Ridwan. (2023). Analisis Pengelolaan Ziswaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Ekonomi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 157–165. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1155>
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 60–76.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 27 – 43 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v5i1.505

Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*
(Sukiyat, Ed.). Kalimedia.